

# Pendampingan Siswa dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Muhammad Fakhri Saifudin<sup>\*1</sup>, Susi Lestari<sup>2</sup>, Harsono<sup>3</sup>, Minsih<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: <sup>1</sup>[q200220022@student.ums.ac.id](mailto:q200220022@student.ums.ac.id), <sup>2</sup>[q200220026@student.ums.ac.id](mailto:q200220026@student.ums.ac.id), <sup>3</sup>[Harsono@ums.ac.id](mailto:Harsono@ums.ac.id),

<sup>4</sup>[Min139@ums.ac.id](mailto:Min139@ums.ac.id).

## Abstrak

Pendampingan Siswa dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum ini bertujuan agar siswa dalam kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum yang dilakukan pada bulan Oktober 2023 siswa sudah siap dan mampu mengoperasikan sarana dan prasarana serta siswa lebih aktif dan partisipatif dalam kegiatan literasi dan numerasi. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan gambaran bagaimana teknis dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum serta melatih siswa dalam pendampingan penyelesaian soal soal Asesmen Kompetensi Minimum. Dalam pengabdian ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ngabeyan Kartasura pada tanggal 4-30 September tahun 2023, dalam kegiatan pendampingan siswa dalam persiapan Asesmen Kompetensi Minimum ini diikuti oleh 20 siswa dan 1 guru kelas V. Dalam kegiatan ini mendapatkan apresiasi dari kepala sekolah, guru, dan juga orang tua. Dimana kegiatan ini menjadi awal untuk memahami siswa dan menggerakkan siswa dalam keikutsertaan dalam persiapan menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. Selain itu, siswa sangat senang dan aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pengabdian. Sehingga siswa mengetahui strategi dan persiapan dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum.

**Kata kunci:** Siswa, Menghadapi, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

## Abstract

*A student assistance in facing the Minimum Competency Assessment aims to ensure that students in the Minimum Competency Assessment activities carried out in October 2023 are ready and able to operate the facilities and infrastructure and students are more active and participative in literacy and numeracy activities. Apart from that, this activity also provides an overview of the technical aspects of implementing the Minimum Competency Assessment and trains students in assisting in solving Minimum Competency Assessment questions. This service was carried out in class V of State Elementary School 01 Ngabeyan Kartasura on 4-30 September 2023, in the activity of assisting students in preparation for the Minimum Competency Assessment, 20 students and 1 class V teacher participated in this activity. This activity received appreciation from the school principal, teachers, and also parents. Where this activity is the beginning of understanding students and encouraging students to participate in preparation for the Minimum Competency Assessment. Apart from that, students are very happy and active in the activities carried out by the service. So that students know the strategies and preparations for facing the Minimum Competency Assessment.*

**Keywords:** Student, facing, Competency Minimum Assessment (AKM)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk membina serta mengembangkan suatu pemikiran manusia secara baik, dan sistematis. Indonesia memiliki pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan *agent of change* bagi peserta didik. UNESCO merumuskan bahwa terdapat pilar dalam pendidikan yakni, *learning to know*,

*learning to do, learning to be, learning to live together* (Yusuf, 2015). Pendidikan yang sesuai dengan UNESCO yakni bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan karena dapat mengembangkan diri dan mengembangkan pendidikan yang ada dalam masyarakat secara kompetitif. Senada dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 terkait dengan fungsi dan pendidikan yakni “dalam mencerdaskan kehidupan bangsa perlunya untuk

mengembangkan kemampuan watak dan peradaban yang bermartabat sehingga mampu berkembangnya potensi yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik yang memiliki iman dan takwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan membentuk warga demokratis serta bertanggung jawab". Dengan hal ini dijelaskan oleh bahwa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, seperti halnya Nadiem Makarim mencanangkan bahwa program baru disebut dengan "merdeka belajar" (Izza, et.al, 2020).

Dengan adanya program baru yang dijelaskan oleh Menteri Nadiem Makarim selaku Kemendikbud Republik Indonesia terkait dengan Merdeka belajar perlu dilaksanakan untuk menciptakan suatu suasana belajar yang bahagia, dimana merdeka belajar ini untuk mengembalikan esensi dari assesmen yang semakin dilupakan. Oleh karena itu, Nadiem memaparkan bahwa terdapat empat kebijakan baru, salah satunya yakni ditiadakannya ujian nasional (UN) dan diganti dengan *Assesment Kompetensi Minimum (AKM)* serta *Survei Karakter*. Dalam buku panduan dijelaskan bahwa Pusmenjar menjelaskan *Assesmen Kompetensi Minimum* yakni "dirancangnya assesmen sebagai pemetaan secara nasional terkait dengan mutu pendidikan, dimana dalam *assesment* ini kompetensi yang dijadikan focus yakni literasi dan numerasi" (Pusmenjar Kemdikbud, 2021; Yuliandari & Hadi,2020). Dalam *assesment kompetensi minimum* ini dilakukan pada Sekolah Dasar kelas 5, SMP kelas 8, dan SMA kelas 12. *Assesmen* ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur kompetensi siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan diberbagai konteks, baik personal ataupun kelompok (Nur Iman, et.al, 2021).

*Assesmen Kompetensi minimum* yang dilakukan pada SD, SMP, dan SMA ini dilakukan tidak berdasarkan pada mata pelajaran dan penguasaan materi kurikulum melainkan dengan pemetaan kompetensi yakni literasi dan numerasi. Tiga aspek Penilaian *Assesmen Nasional* yakni *Assesmen Kompetensi Minimum (AKM)*, *Survei Karakter*, serta *Survei Lingkungan* (Nanda Novita, 2021). Dua aspek kognitif dalam *AKM* ini memfokuskan serta menilai terkait literasi dan numerasi. Materi literasi menurut Mendikbud, ini siswa ditekankan

pada bagaimana memahami dan menganalisis suatu bacaan. Dimana, siswa bukan hanya sekedar baca namun perlu mengetahui konsep bacaan dan tulisan dengan cara dimengerti dan dipahami.

Adapun terkait dengan materi numerasi yakni siswa dalam hal ini ditekankan pada kemampuan analisis angka-angka. Numerasi yakni suatu ketrampilan untuk diimplementasikan dalam pengetahuan matematika. Selain harus mengetahui terkait dengan *Assesmen Kompetensi Minimum (AKM)*, perlunya juga siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua mengetahui terkait dengan fungsi dan jenis assesmen nasional. Untuk itu, dalam pengabdian ini memberikan gambaran terkait dengan usaha siswa yang harus dilakukan siswa dalam menghadapi *Assesmen Kompetensi Minimum (AKM)* sehingga dengan hal ini dapat memberikan masukan dan pertimbangan untuk menjaga kualitas mutu sekolah dengan cara mempersiapkan kegiatan tersebut.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian yakni metode pendekatan langsung. Dimana dalam pengabdian ini melakukan survey dengan kegiatan pengamatan dan interview di Sekolah Dasar Negeri 01 Ngabeyan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Dari kegiatan ini, dapat ditemui beberapa permasalahan bahwa, pengabdian ini akan memfokuskan terkait dengan permasalahan yang paling penting dan membutuhkan solusi dengan baik. Setelah, itu pengabdian akan mengkaji terkait permasalahan dan memberikan solusi yang sesuai. Selanjutnya, pengabdian akan menawarkan program yang harus dihadapi siswa terkait dengan *AKM*.

Adapun langkah langkah program pengabdian kepada masyarakat yakni:

### 1. Identifikasi Masalah

Terkait dengan perubahan kurikulum tentu akan menjadikan permasalahan baru dalam dunia pendidikan. Dengan hal ini, dikarenakan suatu program baru yang harus dilakukan oleh seorang guru, kepala sekolah dan siswa. Tentu, dalam semua warga sekolah harus melaksanakan dan menerapkan kurikulum ini. Untuk itu, *Assesmen Kompetensi Minimum* yang dicanangkan oleh Menteri Kebudayaan dan Pendidikan harus segera dilakukan untuk proses penilaian kualitas mutu pendidikan. Dalam *Assesmen Kompetensi*

Minimum ini memfokuskan pada kegiatan literasi dan numerasi. Dengan hal ini, rendahnya literasi dan numerasi siswa ini menjadi penghambat dan permasalahan dalam pendidikan di sekolah terutama sekolah dasar. Selain itu, program literasi dan numerasi ini memerlukan sarana dan prasarana yang menunjang. Maka dari itu, perlunya sebagai pengabdian harus memberikan pendampingan pada siswa terkait dengan menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum.

## 2. Penyusunan Program

- a. Persiapan, meliputi: analisis kebutuhan, penawaran pada program terkait solusi permasalahan, sosialisasi kegiatan.
- b. Pelaksanaan program, meliputi: sosialisasi, rancangan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.
- c. Monitoring dan evaluasi program secara keseluruhan.

## 3. Penyusunan Laporan

Dalam kegiatan menyusun laporan ini, meliputi: laporan akhir dan publikasi terkait dengan uraian metode pelaksanaan pengabdian sesuai diatas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini, dilakukan pada tanggal 4-30 bulan September 2023. Dalam kegiatan ini, pengabdian menyampaikan secara langsung terkait dengan jadwal kegiatan dan rencana kegiatan di Sekolah Dasar Negeri 01 Ngabeyan Kartasura. Selain itu, pengabdian memilih pada bulan ini dikarenakan siswa mendekati kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum, sehingga dengan kegiatan pengabdian akan memberikan wawasan dan pengetahuan kepada warga sekolah terutama pendampingan pada siswa. Kegiatan dalam pendampingan Asesmen Kompetensi Minimum ini diikuti 20 peserta didik dan 1 guru kelas V.



Gambar 1.

Pendampingan Penggunaan Sarana dan Prasarana

Kegiatan Pendampingan terkait dengan sarana dan prasarana ini akan memberikan pengetahuan baru terhadap siswa dalam menggunakan computer atau laptop untuk persiapan Asesmen Kompetensi Minimum. Pada pengabdian ini, awalnya siswa belum pernah memegang laptop atau belum mengerti fungsi dari laptop. Kemudian, antusiasme dalam kegiatan pendampingan ini akhirnya didampingi dan diarahkan terkait teknis penggunaan laptop atau computer. Setelah mencoba dengan kegiatan tersebut maka siswa sangat senang dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Dengan kegiatan pendampingan terkait dengan sarana dan prasarana pengabdian memberikan apresiasi dalam kegiatan ini. Apresiasi yang diberikan kepada peserta didik yakni dengan memberikan reward berupa makan ringan atau alat sekolah. Dalam kegiatan pendampingan ini berjalan dengan sistematis dan lancar sesuai dengan langkah yang dilakukan oleh pengabdian.



Gambar 2. Pendampingan Kegiatan Literasi

Dalam kegiatan pengabdian ini, selanjutnya yakni pendampingan kegiatan literasi. Kegiatan literasi yang dilakukan oleh siswa dengan pendampingan pengabdian akan memberikan dan membudayakan kegiatan literasi sejak dini. Dimana dalam kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum ini salah satunya yakni literasi. Dengan gerakan literasi ini akan menggerakkan siswa untuk selalu membaca, menulis dan mendengarkan. Sebelum adanya pendampingan ini, siswa tidak suka dalam kegiatan membaca karena menurut siswa ini hal yang membosankan. Namun dalam kegiatan pendampingan dengan pengabdian, pengabdian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku yang terdapat dalam perpustakaan sekolah atau pojok baca kelas.



Gambar 3. Siswa melaksanakan kegiatan Menulis

Pengabdian dalam kegiatan ini memberikan alat dan bahan yakni kertas dan gambar terkait dengan bacaan yang dibaca oleh siswa. Dalam kegiatan ini, siswa sangat senang untuk menguraikan hasil yang telah dibaca tersebut kedalam kertas lain. Dimana sekolah memberikan apresiasi kepada peserta didik terkait dengan berbagai macam ringkasan dan tulisan yang dihasilkan oleh siswa didalam kertas tersebut. dari kegiatan ini, tujuan dari pengabdian yakni untuk terus melatih siswa dalam memahami bacaan dan mampu menuangkan dalam bentuk tulisan. Sehingga literasi dari siswa ini akan meningkat ketika siswa dalam melaksanakan program Asesmen kompetensi Minimum.



Gambar 4. Gerakan Numerasi

Dalam kegiatan yang ke 4, pengabdian melakukan kegiatan yakni numerasi. Dimana selain menggerakkan kegiatan literasi, pengabdian juga menggerakkan kegiatan Inumerasi sebagai persiapan dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. Untuk itu, pada kegiatan ini siswa melakukan kegiatan numerasi matematik yang dipadukan dengan literasi terkait dengan soal soal persiapan Asesmen Kompetensi Minimum. Kegiatan yang dilakukan oleh pengabdian terkait dengan numerasi ini, siswa sangat senang karena dipadukan dan menggunakan media yang mampu menarik daya minat belajar siswa. Walaupun ada beberapa siswa yang belum bisa mamahmi terkait dengan numerasi tersebut dan membutuhkan pendampingan dengan baik. Maka dari

itu, kegiatan pengabdian ini akan memberikan pendampingan yang baik terkait dengan memahami soal numerasi dalam Asesmen kompetensi Minimum.



Kegiatan 5. Pendampingan penyelesaian soal AKM

Walaupun dalam kegiatan pengabdian ini, tentu memiliki plus minus dalam kegiatan yakni dalam satu kelas tentu terdapat hambatan dari masing masing siswa, antara lain yakni belum pahamnya terkait dengan materi, malasnya membaca dan bahkan kesulitan dalam mengerjakan soal soal persiapan Asesmen Kompetensi Minimum. Hal ini namun anak anak tetap semangat dalam pendampingan penyelesaian soal soal Asesmen Kompetensi Minimum dengan baik.

#### 4. KESIMPULAN

Tentu dengan perubahan kurikulum tersebut harus dilibatkannya warga sekolah untuk menghadapi program baru yang digerakkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Dengan program ini, maka pengabdian ini memberikan pengarahannya sekaligus pemahaman terhadap sekolah dan khususnya siswa dalam persiapan menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Dalam kegiatan pengabdian ini permasalahan yang dihadapi yakni dalam kegiatan proses pembelajaran dan sarana dan prasarana. Namun, dalam kegiatan ini guru juga sudah berusaha memberikan fasilitas dan sarana dan prasarana yang mendukung untuk mempersiapkan kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum dengan baik, terutama perpustakaan sekolah dan juga gerakan literasi dan numerasi serta pojok baca.

## 5. SARAN

Dalam kegiatan pengabdian ini tentu terdapat kekurangan baik dari waktu, penyusunan publikasi ini. Tentu sebagai kegiatan ikut serta dalam kegiatan pengabdian terutama untuk keberhasilan siswa dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. Pengabdian masih banyak memiliki kesalahan dalam penyusunan publikasi ilmiah. Selain itu, publikasi ini sebagai wacana dan persiapan para guru untuk terus mempersiapkan hal yang perlu digunakan dalam Asesmen Kompetensi Minimum.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak publikasi ilmiah Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong untuk menampung hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan ini. Semoga kegiatan ini memberikan inspirasi dan masukan kepada para kepala sekolah, guru dan siswa bahkan orang tua. Terimakasih Sekolah Dasar Negeri 01 Ngabeyan Kartasura yang telah memperkankan pengabdian untuk melakukan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ginsburg, L, M Manly, and MJ Schmitt. "The Components of Numeracy. NCSALL Occasional Paper." National Center for the Study of Adult ..., no. December (2006)
- Hidayah, N., & Syukur, M. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas V Di SDN 41 Malewang Melalui Pelaksanaan AKM Kelas (Kampus Mengajar). *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 1(2), 132-145.
- Iman, N., Usman, N., & Bahrun, B. (2021). Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2), 250-260.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar. Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020, 10-15.

<https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. "Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan 'Merdeka Belajar.'" *Www.Kemdikbud.Go.Id*, 2020, 2019-20

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Materi Pendukung Literasi Numerasi." *Gerakan Literasi Nasional* 53, no. 9 (2017): 1689-99.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Nanda Novita, Dkk. 2021. "Asesmen Nasional: Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol.5, No.(January): 174

Nurhikmah, N., Hidayah, I., & Kadarwati, S. (2021). Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4(1), 78-83.

Rohim, D. C. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62.

Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., ... & Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61-71.

Sukmadinata, N. S. (2011). Educational research methods. *Bandung: Youth Rosadakarya*.

Yuliandari, R. N., & Hadi, S. (2020). Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2).

Yusuf, M. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana